

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007)

a) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu : (Notoatmodjo, 2014)

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4. Analisis (analysis)

Analisis suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan tentang kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Berdasarkan pemikiran Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut :

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan pola pikir dan kepribadian didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung mudah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b) Informasi / Media Massa

Bermacam-macam media massa dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan pendapat seseorang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan masalah yang sedang terjadi. Status ekonomi seseorang juga akan

menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup :

1. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
2. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia. (Notoatmodjo, 2007).

3. Kriteria pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan di lakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur dari subyek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin di ukur disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat di gunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu :

a) Pertanyaan subyektif

Penggunaan pertanyaan subyektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subyektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan beda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b) Pertanyaan obyektif

Jenis pertanyaan obyektif seperti pilihan ganda (multiplechoise), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3, yaitu :

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab kurang dari 56% dari total jawaban pertanyaan.

B. Sikap

1. Pengertian sikap

Menurut Notoadmodjo tahun 2012 sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang atau individu terhadap suatu stimulus atau objek, menurut azwar tahun 1995 dalam Maulana tahun 2009 disebutkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan faktor emosi dalam diri individu.

Sikap memiliki beberapa tingkatan menurut Notoadmodjo tahun 2012 disebutkan bahwa sikap memiliki 4 tingkatan yaitu: menerima (subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan); merespon (subjek memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang sudah diberikan); menghargai (mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan objek) serta bertanggung jawab (bertanggung jawab atas segala yang dipilih dengan berbagai risiko).

2. Komponen sikap

Dalam Maulana tahun 2009 sikap terdiri dari tiga komponen pokok yaitu; komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Peneliti beranggapan bahwa saat dilakukan pretest responden sebagian besar telah memiliki sikap positif hal ini menunjukkan bahwa sebelumnya responden sudah mendapatkan informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Sikap terdiri dari berbagai komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Jika terdapat perubahan pada komponen tersebut maka akan menjadi satu-kesatuan sikap yang utuh. Komponen kognitif dalam sikap anak bertambah setelah dilakukan edukasi menggunakan boneka tangan sehingga anak yang sebelumnya memiliki sikap negatif berubah menjadi sikap positif.

3. Karakteristik sikap

Perubahan sikap dapat terjadi pada individu. Dalam rangka menghasilkan komunikasi persuasif yang efektif ada elemen penting yang harus diperhatikan yaitu: karakteristik dari komunikator; karakteristik komunikasi;

karakteristik penerima informasi (Niven, 2002). Anak usia pra sekolah memiliki karakteristik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, belajar dari lingkungan serta berkembangnya cara berpikir.

C. Pola Menyikat Gigi

Pola menyikat gigi meliputi waktu, frekuensi dan tehnik menyikat gigi. Waktu yang baik adalah pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. Frekuensi menyikat gigi yang optimal adalah lebih dari dua kali sehari. Tehnik menyikat gigi yang dapat dilakukan adalah dengan tehnik maju mundur, horisontal, memutar, dan lainnya seperti metode roll, metode charter, metode bass, metode Fones, dan metode Stilman.

D. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah membersihkan dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak. Dalam membersihkan gigi, harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi. Pada usia anak sekolah (6-12 Tahun) menurut Potter dan Perry (2009) sering disebut sebagai masa-masa laten yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh. Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan.

-

2. Fungsi

Fungsi menyikat gigi yaitu untuk menghilangkan sisa- sisa makanan yang ada di sela-sela dan di permukaan gigi. Sisa makanan bila tidak dibersihkan akan mengalami pembusukan oleh bakteri *Streptococcus Mutan*. Menyikat gigi yang baik adalah membersihkan seluruh bagian gigi dengan gerakan vertikal dan gerakan lembut (Wong, 2009). Seluruh permukaan gigi dalam, luar dan pengunyah harus disikat dengan teliti dan menyikat gigi dengan sekuat tenaga tidak dianjurkan karena dapat merusak email gigi karena vibrasi (Potter dan Perry, 2009).

3. Waktu menyikat Gigi

Menurut Hidayat (2016), waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan pagi dan malam sebelum tidur, menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami waktu menyikat gigi. Bahwa waktu yang terbaik untuk menyikat gigi yaitu setelah makan serta saat sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa- sisa makanan yang melekat di permukaan ataupun di sela- sela gigi serta gusi. Namun, ada baiknya untuk menunggu setidaknya 30 hingga 60 menit antara sarapan dengan waktu membersihkan gigi. Sebaliknya menyikat gigi saat sebelum tidur, bermanfaat untuk menahan pengembangbiakan kuman dalam mulut sebab dalam kondisi tidur tidak diproduksi ludah yang berperan mensterilkan gigi serta mulut secara alami

4. Pemilihan sikat gigi

Jenis-jenis sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Bulu sikat terbuat dari berbagai macam bahan, tekstur, panjang dan kepadatan. Walaupun banyak jenis sikat gigi dipasarkan, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut seperti:

- a. Kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dari bulu sikat.

- b. Mudah di gunakan
 - c. Mudah di bersihkan dan cepat kering sehingga tidak lembab
 - d. Awet dan tidak mahal
 - e. bulu sikat lembut tetapi cukup kuat dan tangkainya ringan
 - f. ujung bulu sikat membulat
5. Cara menyikat gigi

Suatu usaha mekanis mengontrol plak untuk menjaga kebersihan mulut (Pratiwi, 2009). Ada beberapa metode yang digunakan, yaitu :

a) Metode charmers

Meletakkan bulu sikat dengan menekan gigi, arah bulu sikat menghadap ke permukaan kunyah/oklusal gigi. Arahkan 450 pada daerah leher gigi. Tekan pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada setiap area dalam mulut. Gerak berputar dilakukan terlebih dahulu untuk membersihkan plak di daerah sela-sela gigi.

b) Metode bass

Meletakkan bulu sikatnya pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 450 dengan sumbu tegak gigi. Sikat gigi digetarkan di tempat tanpa mengubah posisi bulu sikat.

c) Metode stillman

Mengaplikasikan metode dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang. Setelah sampai di permukaan kunyah, bulu sikat digerakkan memutar dan diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 450 dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode bass.

d) Fones

Metode ini menggunakan teknik secara horizontal dengan cara pertahankan gigi pada posisi menggigit. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.

e) Roll

Metode ini dilakukan dengan cara menggosok gigi dengan gerakan memutar mula dari permukaan kunyah/oklusal gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.

Setiap metode yang telah disarankan oleh beberapa dokter gigi ahli memiliki kesulitan tersendiri, bagi anak-anak disarankan memulai dengan metode scrub dan dilanjutkan dengan metode bass. Secara umum sampai saat ini disimpulkan bahwa cara menggosok gigi yang paling efektif adalah dengan mengkombinasikan metode-metode tersebut.

E. Karangka konsep



Keterangan :

 = variabel yang diteliti